

PENYEBARAN INFORMASI TEKNOLOGI LADA PUTIH RAMAH LINGKUNGAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU DAN PRODUKSI YANG BERKELANJUTAN DI DESA SERDANG KECAMATAN TOBOALI KABUPATEN BANGKA SELATAN

Yudi Sapta Pranoto

Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi,
Universitas Bangka Belitung

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan ini adalah antara lain: 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani untuk melakukan budidaya lada ramah lingkungan, 2) Meningkatkan kesadaran petani untuk melakukan penanganan pasca panen yang baik guna meningkatkan kualitas lada, 3) Menjalani kerjasama kemitraan antara perguruan tinggi, masyarakat, dan BP3L. Kegiatan ini dilaksanakan mulai 20 Juli- 24 Agustus 2016 di Desa Serdang Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan. Strategi pokok yang diterapkan adalah melalui sosialisasi, demonstrasi plot, dan pendampingan untuk petani dengan lima kegiatan operasional utama yakni: 1) Penyuluhan budidaya lada putih ramah lingkungan, 2) Penyuluhan pengolahan pascapanen, 3) Demonstrasi plot pembibitan lada, 4) Demonstrasi plot bak perendaman, dan 5) Pembentukan kelompok petani lada dan data base petani lada. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan: 1) Peningkatan pengetahuan dan kesadaran petani tentang budidaya lada ramah lingkungan, dan 2) Meningkatnya kesadaran petani dalam penanganan pasca panen lada yang baik sehingga mutu lada meningkat, 3) Terjalinnnya kerjasama kemitraan antara perguruan tinggi, masyarakat dan BP3L
Kata kunci: Budidaya Ramah Lingkungan, Penanganan pasca panen, lada putih

PENDAHULUAN

Lada putih dari Provinsi Bangka Belitung telah mempunyai *Brand Image* dan telah dikenal di dunia dengan sebutan *Muntok White Pepper*. Produk lada putih sudah ditetapkan syarat Indikasi Geografisnya (IG). Indikasi Geografis dikeluarkan oleh Departemen Hukum dan HAM (Depkumham) kepada Badan Pengelolaan, Pengembangan dan Pemasaran Lada (BP3L) Bangka Belitung sebagai pihak pemegang hak paten merek dagang *Muntok White Pepper* pada Januari 2010. Semenjak tahun 2010 – 2013 terjadi kenaikan luas lahan dan produksi sebesar 23 persen per tahun. Kenaikan produksi ini antara lain disebabkan oleh kenaikan harga lada putih mulai tahun 2011 lalu hingga sekarang. Hal ini mendorong semangat untuk menanam lada oleh petani kembali meningkat. Namun pada bulan November-Desember harga lada Vietnam sebesar Rp. 165.000 per kilogram lebih tinggi dibandingkan dengan harga lada putih Bangka Belitung sebesar Rp. 160.000 per kilogram. Penyebab turunya harga lada putih (*Muntok White Pepper*) dikarenakan faktor mutu (kualitas) rendah yang dihasilkan petani. Penyebab utamanya adalah karena faktor budidaya yang masih konvensional dan penanganan pasca panen yang masih rendah oleh petani. (Dinas Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Provinsi Bangka Belitung, 2014).

Desa Serdang merupakan bagian dari Kecamatan Toboali yang memiliki kontribusi terhadap produksi lada putih di Provinsi Bangka Belitung., Sebanyak 16.200 petani lada tersebar di Kabupaten Bangka Selatan, salah satunya di Desa Serdang. Menurut profil Desa Serdang tahun 2014, mayoritas (90 Persen) penduduknya berprofesi sebagai petani dengan komoditi yang diusahakan yaitu lada putih. Kegiatan budidaya lada putih ini sudah menjadi tradisi turun temurun dari sejak zaman nenek moyang dan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat. Dalam sistem budidaya lada putih, petani di Desa Serdang masih menerapkan teknologi budidaya secara tradisional yang didasarkan pada pengalaman yaitu masih menggunakan setek tujuh ruas sebagai sumber bibit dan penggunaan tiang panjat mati. Kebiasaan petani yang masih menerapkan sistem budidaya secara tradisional ini akan berdampak pada produksi yang dihasilkan, selain faktor hama dan penyakit tanaman. Apalagi jika dikaitkan dengan isu lingkungan dalam perdagangan internasional, penggunaan tiang panjat mati dapat menyebabkan terganggunya kelestarian hutan

Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk merubah sistem budidaya dan penanganan pasca panen lada putih yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Serdang dengan teknologi budidaya lada ramah lingkungan. Perbaikan budidaya dilakukan dengan pengenalan teknologi berupa penggunaan bibit satu ruas, penggunaan tajar hidup, dan penggunaan bahan-bahan organik sebagai pupuk untuk mengganti pupuk kimia. Sedangkan perendaman lada yang selama ini dilakukan di sembarang tempat diganti dengan menggunakan bak perendaman lada.

Penggunaan teknologi ini diharapkan dapat mengurangi kegagalan dan meningkatkan produksi dan kualitas lada putih sehingga berkelanjutan.

Penyebaran informasi teknologi lada putih ramah lingkungan dalam upaya peningkatan mutu dan produksi yang berkelanjutan di Desa Serdang dilakukan oleh Universitas Bangka Belitung melalui dharma pengabdian pada masyarakat pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mahasiswa. Melalui KKN, dosen pembimbing dan mahasiswa akan memprogramkan kegiatan penyebaran informasi teknologi lada putih ramah lingkungan dan proses pengolahan sistem bak perendaman, sehingga mereka memiliki kesadaran dalam merubah perilaku pada kegiatan budidaya lada putih yang menyangkut bertambahnya pengetahuan, keterampilan sehingga terjadinya perubahan sikap petani terhadap teknologi tersebut. Dengan demikian mahasiswa akan menjadi penjangkang permasalahan di masyarakat, menjadi *problem solver* atau penyumbang solusi bagi kemajuan masyarakat, dan sekaligus sebagai wadah pembelajaran bagi mahasiswa.

Strategi pokok yang akan diterapkan dalam penyebaran teknologi lada putih ramah lingkungan dalam upaya meningkatkan mutu dan produksi yang berkelanjutan melalui kegiatan sosialisasi, demonstrasi plot serta pendampingan agar petani di Desa Serdang dapat mengadopsi dari teknologi tersebut. Agar strategi dapat tercapai dan berkelanjutan, maka dilakukan kerjasama dengan 2 (dua) lembaga mitra yang relevan. Mitra tersebut adalah Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan (BP2K) dan Badan Pengelolaan, Pengembangan dan Pemasaran Lada (BP3L).

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah antara lain sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani untuk melakukan budidaya lada ramah lingkungan.
2. Meningkatkan kesadaran petani untuk melakukan penanganan pasca panen yang baik guna meningkatkan kualitas lada.
3. Menjalin kerjasama kemitraan antara perguruan tinggi, masyarakat, dan BP3L..

METODOLOGI PELAKSANAAN Persiapan dan Pembekalan

Pelaksanaan KKN diawali dengan persiapan yang dilakukan oleh panitia maupun DPL terkait penentuan lokasi dan mekanisme pelaksanaan KKN. Persiapan dilakukan dengan melakukan survei lapangan maupun data sekunder terkait dengan lokasi yang cocok sebagai tempat dilaksanakannya KKN. Setelah survei dan koordinasi dilakukan, maka akan dilaksanakan pembekalan kepada mahasiswa peserta KKN-PPM.

Pembekalan dilaksanakan menjadi dua tahap kegiatan, yaitu pembekalan umum yang dilakukan oleh panitia kepada peserta KKN dan pembekalan spesifik yang dilakukan oleh DPL dan Lembaga Mitra yaitu BP3L kepada peserta KKN terkait yaitu 1) kondisi lapangan yang dijadikan lokasi KKN, 2) inovasi teknologi lada ramah lingkungan, 3) pengolahan pascapanen, 4) pembuatan data base petani lada. Pelaksanaan pembekalan ini dilaksanakan selama dua hari bertempat di lembaga mitra yaitu Kebun Percontohan BP3L.

Pelaksanaan

Dalam upaya tercapainya tujuan KKN di Desa Serdang, maka dalam pelaksanaannya diawali dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam kelompok tani sebagai pelaku utama. Tahapan dalam penyebaran informasi teknologi yaitu mulai dari

perencanaan, yang meliputi kegiatan sosialisasi tentang visi dari kegiatan KKN kepada masyarakat. Tahap selanjutnya pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi dan diakhiri dengan evaluasi kegiatan. Partisipasi masyarakat dapat dibentuk dengan dilakukan penyuluhan dan *focus group discussion* (FGD) di awal pelaksanaan untuk menyamakan tujuan pelaksanaan KKN di desa Serdang. Langkah operasional yang dilakukan untuk penyebaran inovasi teknologi lada adalah dengan penyuluhan, demonstrasi dan pendampingan yang diikuti aplikasi di lapangan:

1. Penyuluhan budidaya lada putih ramah lingkungan
2. Penyuluhan pengolahan pascapanen
3. Demonstrasi plot pembibitan lada
4. Demonstrasi plot bak perendaman
5. Pembentukan kelompok petani lada dan data base petani lada.

HASIL DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI KEGIATAN Implementasi Kegiatan Penyuluhan Budidaya dan Pengolahan Pasca Panen Lada Ramah Lingkungan

Pembangunan pertanian selama ini selalu terbentur dengan kemampuan adopsi teknologi oleh petani. Faktor pengetahuan petani yang masih rendah merupakan salah satu yang paling besar hambatannya. Petani harus selalu diberikan edukasi secara terus menerus agar mempermudah proses transfer teknologi. Petani harus diberikan informasi mengenai keuntungan yang bisa didapatkan bila mereka menerapkan teknologi tersebut. Dengan begitu diharapkan akan meningkatkan kemampuan dan keberhasilan dari adopsi teknologi tersebut. Salah satu upaya

meningkatkan pengetahuan petani adalah melalui kegiatan penyuluhan.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 29 Juli 2016 bertempat di Balai Desa Serdang. Dalam kegiatan ini hadir 33 orang petani yang terdiri dari 7 kelompok tani lada. Kegiatan ini mengundang Badan Pengelolaan, Pengembangan, dan Pemasaran Lada (BP3L) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagai narasumber. Kegiatan ini merupakan sebuah upaya untuk mentransfer pengetahuan dan teknologi yang ada kepada petani lada di daerah kegiatan. Dalam kegiatan ini disampaikan mengenai isu-isu dunia yang menghendaki sebuah kegiatan budidaya lada yang ramah lingkungan. Petani juga disosialisasikan tentang pentingnya penanganan pasca panen yang sesuai *Standar Operasional Procedures* (SOP) untuk mendapatkan mutu dan kualitas output lada yang terbaik.

Kegiatan budidaya lada ramah lingkungan diterapkan dengan menggunakan bibit satu ruas, penggunaan tajar (tiang panjat) hidup, penggunaan pupuk kompos, penanaman *Arachis pito* sebagai tanaman *crop* (penutup) tanah dan pestisida alami, dan lain-lain. Selain itu, petani juga diajari bagaimana memilih bibit dengan kualitas terabik dan bebas penyakit. Kegiatan ini dilakukan dengan demonstrasi plot pembibitan lada dengan kebun percontohan. Dalam kegiatan ini dijelaskan kepada petani keuntungan yang didapatkan dari kegiatan budidaya lada ramha lingkungan dibandingkan secara konvensional. Seperti penggunaan bibit satu ruas dalam *polybag* yang dapat mengefesienkan penggunaan bibit yang selama ini dilakukan dengan tujuh ruas. Dengan begitu petani dapat mendapatkan bibit yang lebih banyak dengan sumber daya yang

lebih sedikit. Selain itu penggunaan bibit satu ruas dalam *polybag* juga dapat meningkatkan peluang hidup tanaman lada. Hal ini terjadi karena bibit yang ditanam sudah dalam kondisi hidup sehingga memudahkan adaptasi tanaman ketika dipindahkan ke lahan. Begitu juga halnya dengan penggunaan tajar hidup yang dapat mengurangi biaya tajar yang sangat besar dalam usahatani lada selama ini. Teknologi penanganan pasca panen lada yang baik dilakukan dengan pengenalan sekaligus demonstrasi plot bak perendaman khusus lada untuk menggantikan kebiasaan petani merendam lada disembarang tempat. Petani diberikan pemahaman mengenai bahayanya kandungan bakteri *E. Colli* dalam lada jika direndam di tempat-tempat yang selama ini digunakan oleh petani. Bak perendaman lada ini dibuat dengan penggunaan kolam dari bahan setengah permanen (terpal) maupun permanen serta dilengkapi dengan sistem *drainase* dan *aerose*. Kolam ini menggunakan bak penyaring untuk mengatur *draenase*. Air perendaman disaring dengan bak tersebut dan digunakan kembali untuk perendaman dan pencucian lada. Sehingga air bekas perendaman tidak terbuang sia-sia. Sedangkan untuk mengatur *aerose* didalam bak digunakan tanaman eceng gondok untuk menyuplai oksigen di dalam kolam. Gambar 1 berikut menunjukkan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.



a)

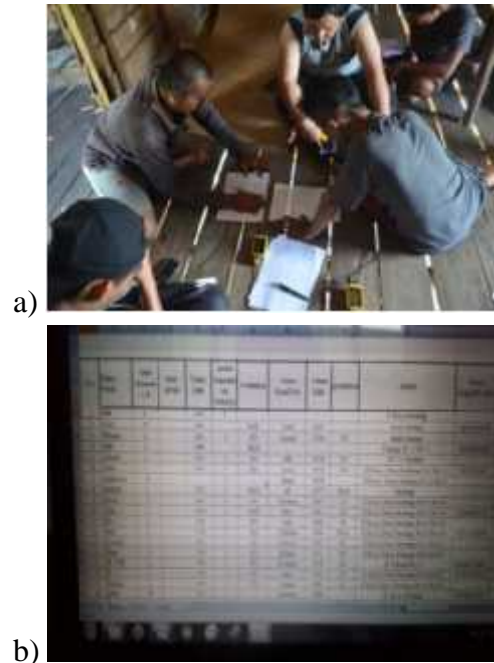


Gambar 1: a) Penyuluhan Budidaya dan penanganan pasca panen lada ramah lingkungan, b) Demonstrasi plot bak perendaman lada, c) Pemilihan bibit berkualitas dan bebas penyakit, d) Kebun percontohan lada di Desa Serdang.

Implementasi Kegiatan Pengumpulan dan Pengolahan *Data Base* Petani Lada

Ketersediaan informasi menjadi faktor vital untuk dapat memetakan potensi dan permasalahan pada lada. Ketersediaan informasi ini bukan hanya mengenai budidaya saja, tetapi juga terkait dengan aspek sosial dan ekonomi petani. Informasi ini dapat berguna bagi pemerintah untuk membuat regulasi yang dapat membantu pengembangan komoditi lada. Selain itu, informasi ini berguna bagi *buyer* baik domestik maupun luar

negeri untuk memudahkan pemasaran lada. Salah satu upaya untuk menyediakan informasi tersebut adalah dengan membuat *data base* petani lada.



Gambar 2: a) Pengumpulan Data Base dengan Kuesioner, b) Hasil olahan Data base secara komputersasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menyediakan informasi terkait kegiatan budidaya serta aspek sosial dan ekonomi petani lada. Kegiatan ini dilakukan selama kurang lebih dua minggu. Kegiatan ini berhasil mengumpulkan sebanyak 150 petani beserta aspek budiaya, sosial, dan ekonominya. Data ini selanjutnya diolah secara komputersasi untuk memudahkan akses informasi-informasi tersebut. Gambar 2 menunjukkan dokumentasi dan hasil dari kegiatan pengolahan data base.

Implementasi Kegiatan Pengambilan dan Pengolahan Titik *Global Positioning System* (GPS) Kebun Lada Petani

Perkembangan teknologi dewasa ini menuntut petani juga harus terus

berkembang mengikuti perkembangan zaman. Salah satu teknologi tersebut adalah *Global Positioning System* (GPS). Teknologi ini berguna untuk pengindraan jarak jauh dan mengetahui segala informasi geografi maupun topografi suatu wilayah. Penerapan teknologi ini ke komoditi lada dapat sangat menguntungkan petani dan pihak *buyer*. Pemetaan menggunakan GPS bertujuan untuk melindungi lahan petani dan memberikan informasi kepada *buyer* luar tentang lokasi dan semua informasi terkait lada dari petani. Sehingga pihak *buyer* dapat memantau secara langsung produk tanpa harus datang ke lokasi produk tersebut. Dengan begitu, kepercayaan *buyer* terhadap produk dapat dijaga serta dapat meminimalisir oknum-oknum nakal yang memalsukan produk lada putih *Muntok White Pepper* saat ini. Gambar 3 berikut menunjukkan dokumentasi selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3 berikut menunjukkan dokumentasi selama kegiatan berlangsung

Implementasi Kegiatan Pembentukan Kelompok Tani Lada

Bargaining position atau posisi tawar petani sampai saat ini masih sangat rendah. Hal ini mengakibatkan petani kita selalu menjadi price taker. Seharusnya dengan semua keunggulan produk yang kita miliki, petani lada kita seharusnya bisa menjadi price maker. Salah satu upaya untuk meningkatkan bargaining position tersebut adalah dengan membentuk kelompok atau organisasi.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengumpulkan petani lada dalam sebuah kelompok tani. Tujuannya adalah untuk memudahkan penyebaran informasi dan memusatkan bantuan pemerintah. Selain itu, dengan berkelompok dapat meningkatkan bargaining position petani secara tidak langsung. Gambar 4 berikut menunjukkan dokumentasi selama kegiatan berlangsung



Gambar 4. Pembentukan Kelompok Tani Lada

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan penyuluhan, demonstrasi plot, dan pendampingan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petani tentang budidaya lada ramah lingkungan.
2. Meningkatnya kesadaran petani dalam penanganan pasca panen lada yang baik sehingga mutu lada meningkat.
3. Terjalannya kerjasama kemitraan antara perguruan tinggi, masyarakat dan BP3L

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKN PPM ini, berikut ini beberapa hal yang dapat disarankan, yakni:

1. Perlu pembinaan secara intensif dari Dinas Pertanian Perkebunan dan Peternakan ataupun instansi lain yang terkait, terutama mengenai *Good Agriculture Practice* (GAP) dan *Good Handling Practices* (GHP).
2. Perlu adanya insentif harga bagi petani yang menjual lada dengan kualitas yang baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dan mendukung keberhasilan kegiatan ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pemerintah Desa Serdang sebagai tempat pelaksanaan kegiatan KKN PPM.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka Selatan.
3. Universitas Bangka Belitung.
4. Badan Pengelolaan Pengembangan dan Pemasaran Lada Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Pertanian Peternakan dan Perkebunan Provinsi Bangka Belitung, 2014. *Mengembalikan Kejayaan Lada Bangka Belitung*. (www.babelprov.go.id)
Pemerintah Desa Serdang, 2014. *Profil Desa serdang Tahun 2014*.